

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Berdasarkan skala yang telah disebar kepada 75 santriwati baru YPPP. An-Nuriyah sebagai subjek penelitian, diperoleh data statistik meliputi usia serta nyaman tidaknya santriwati baru ketika berada di lingkungan Pesantren dalam waktu yang lama. Berikut keterangannya:

Tabel 7

Klasifikasi Subjek Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persen (%)
17	2	2,66%
18	33	44%
>18	40	53%

Berdasarkan tabel 7 terdapat 33 santriwati baru yang berusia 18 tahun atau sekitar 44%. Selanjutnya, sebanyak 40 santriwati baru berusia >18 tahun atau sekitar 53%. Jumlah santriwati baru yang berusia 17 tahun sebanyak 2 orang atau sekitar 2,66%. Hal ini menunjukkan rata-rata santriwati baru di YPPP. An-Nuriyah berusia 18 dan >18 tahun.

Tabel 8

Klasifikasi Subjek Berdasarkan Nyaman Tidaknya Tinggal di Lingkungan Pesantren dalam Waktu Yang Lama

Keterangan	Jumlah	Persen (%)
Ya	53	70,66%
Tidak	8	10,66%
Tidak Menjawab	14	18,66%

Berdasarkan tabel 8 diperoleh data sebanyak 53 santriwati atau sekitar 70,66% yang merasa nyaman ketika tinggal di Pesantren dalam waktu yang lama. Sebanyak 8 santriwati atau sekitar 10,66% merasa tidak nyaman ketika tinggal di Pesantren dalam waktu yang lama. Selanjutnya terdapat 14 santriwati baru atau 18,66% yang tidak menjawab pertanyaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata santriwati baru YPPP. An-Nuriyah merasa nyaman tinggal di Pesantren dalam waktu yang lama.

B. Deskripsi dan Reliabilitas Data

1. Deskripsi Data

Berikut hasil analisis deskriptif data variabel religiusitas dan kesejahteraan psikologis:

Tabel 9

Hasil Uji Deskriptif Data

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	75	31,00	139,00	170,00	153,893	9,033
Kesejahteraan	75	51,00	58,00	109,00	85,7600	15,67046
Psikologis						

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui gambaran data dari variabel religiusitas yakni jumlah subjek atau N sebanyak 75 orang. Besar *range* yakni 31,00 dan dengan jumlah minimum sebesar 139 serta jumlah maksimum sebesar 170,00. Selanjutnya data variabel religiusitas memiliki rata-rata atau *mean* sebesar 153,893 dan standart deviasi sebesar 9,033.

Pada data kesejahteraan psikologis dapat dilihat jumlah subjek yang diteliti sebanyak 75 orang dengan besar range yakni 51,00. Nilai

minimum pada data variabel ini yakni sebesar 58,00 dan dengan data maksimum sebesar 109,00. Data ini memiliki *mean* atau rata-rata sebesar 85,7600 dan standar deviasi sebesar 15,67046.

2. Reliabilitas Data

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode Cronbach Alpha dengan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Kaidah yang digunakan adalah apabila koefisien reliabilitas $<0,6$ maka alat ukur tersebut kurang baik, $0,7$ maka alat ukur tersebut dapat diterima, dan $>0,8$ maka alat ukur tersebut baik (Azwar, 2006). Apabila koefisien mendekati angka 1 maka alat ukur tersebut dianggap semakin reliabel, dalam arti alat ukur tersebut memiliki konsistensi atau keajegan dalam mengukur variabel.

Tabel 10
Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Hasil	Reliabilitas Alpha's Cronbach
Religiusitas	Reliabel	0,781
Kesejahteraan Psikologis	Reliabel	0,932

Tabel 10 menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji reliabilitas terhadap kedua variabel diperoleh koefisien reliabilitas pada variabel religiusitas sebesar 0,781. Maka alat ukur tersebut dianggap dapat diterima sebagai instrumen alat ukur dalam mengungkap religiusitas pada santriwati baru.

Selanjutnya, dapat dilihat pula hasil uji reliabilitas variabel pada variabel kesejahteraan psikologis yakni sebesar 0,932. Maka alat ukur tersebut dianggap sangat reliabel untuk dijadikan instrumen pengumpulan data dalam mengungkap kesejahteraan psikologis pada santriwati baru.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel religiusitas dan kesejahteraan psikologis. Setelah mengetahui normal tidaknya sebaran skor variabel selanjutnya dapat ditentukan analisis hipotesis yang tepat, yakni antara statistik parametrik atau non-parametrik. Peneliti menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*) dengan rumus Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk.

Kaidah yang digunakan yakni apabila signifikansi $p > 0,05$ maka distribusi data normal sehingga menggunakan analisis hipotesis parametrik dan sebaliknya apabila signifikansi $p < 0,05$ maka distribusi data tidak normal sehingga menggunakan analisis hipotesis non-parametrik (Muhid, 2012).

Berikut disajikan data hasil uji normalitas kedua variabel:

Tabel 11
Hasil Uji Normalitas Data Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Signifikansi	Distribusi Data
Religiusitas	0,000	Tidak normal
Kesejahteraan Psikologis	0,000	Tidak normal

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi baik variabel religiusitas maupun kesejahteraan psikologis sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kaidah yang telah ditentukan maka dapat diketahui bahwa distribusi kedua variabel tersebut tidak normal sehingga uji hipotesis yang digunakan merupakan uji hipotesis non-parametrik.

4. Uji Linieritas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS (*Statistic Package for Social Science*). Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk memastikan apakah derajat hubungannya linier atau kuadrik, kubik atau kuarik dan seterusnya.

Kaidah yang digunakan untuk menguji linieritas hubungan yakni apabila signifikansi $p < 0,05$ maka hubungannya linier dan sebaliknya apabila signifikansi $p > 0,05$ maka hubungannya tidak linier (Hadi & Pamardiningsih, 2000).

Berikut disajikan tabel hasil perhitungannya:

Tabel 12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Signifikansi	Hasil
Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis	0,000	Linier

Berdasarkan tabel 12, diperoleh signifikansi hasil uji linieritas hubungan variabel religiusitas dan kesejahteraan psikologis sebesar 0,000

yang mana kurang dari 0,05 sehingga menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut linier.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : tidak ada hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah.

Ha : ada hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah.

Pada uji normalitas yang telah dilakukan sebelumnya diketahui bahwa distribusi data tersebut berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan uji statistik non-parametrik yaitu korelasi *Kendall Tau*. Sebagaimana menurut Muhid (2012) bahwa kaidah penggunaan analisis statistik parametrik seperti uji-t, analisis korelasi, analisis regresi dan analisis varian mensyaratkan data harus berdistribusi normal.

Kaidah yang digunakan dalam uji hipotesis ini yakni jika signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_0 ditolak, (Muhid, 2012).

Tabel 13

Hasil Uji Hipotesis Skor Variabel Religiusitas dan Kesejahteraan Psikologis

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
Religiusitas	0,385	0,000	Terbukti
Kesejahteraan Psikologis			

Dari tabel 13 dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0,385. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, ini berarti bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah.

Koefisien korelasi di atas menunjukkan adanya arah hubungan yang searah atau yang biasa disebut dengan arah korelasi positif (+). Ini berarti bahwa semakin tinggi variabel x maka akan semakin tinggi pula variabel y. Semakin tinggi religiusitas maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuji menggunakan teknik analisis korelasi *Kendall Tau*, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis terdapat hubungan yang signifikan antara religiusitas dengan kesejahteraan psikologis pada santriwati baru Pesantren An-Nuriyah diterima. Ini berarti bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis individu. Selanjutnya koefisien korelasi sebesar 0,385 yang mana menunjukkan variabel religiusitas mempengaruhi variabel kesejahteraan psikologis sebesar 38,5%, sisanya yakni 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Papalia (2008 dalam Akbar, 2013) mengungkapkan bahwa para ahli menyimpulkan religiusitas mempunyai hubungan yang kuat dengan kesejahteraan

psikologis. Penelitian Koenig, Kvale dan Ferrel (1998 dalam Papalia, 2002 dalam Akbar, 2013) menunjukkan bahwa individu yang tingkat religiusitasnya tinggi mempunyai sikap yang lebih baik, lebih merasa puas dalam hidup dan hanya sedikit yang mengalami rasa kesepian. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Coke, Walls & Zarit (1991 dalam Ardani, 2008) menunjukkan bahwa individu yang merasa mendapatkan dukungan dari tempat peribadatan mereka cenderung mempunyai tingkat kesejahteraan psikologis yang tinggi.

Pollner (1898 dalam Chamberlain dan Zika, 1992 dalam Utami dan Amawidiyati, 2007) menerangkan pengaruh religiusitas terhadap kesejahteraan psikologis sebagai berikut:

1. Agama dapat menyediakan sumber-sumber untuk menjelaskan dan menyelesaikan situasi problematik.
2. Agama meningkatkan perasaan berdaya dan mampu (efikasi) pada diri seseorang.
3. Agama menjadi landasan perasaan bermakna, memiliki arah dan identitas personal, serta secara potensial menanamkan peristiwa asing yang berarti.

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa religuitas dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang. Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Joshi, Kumari & Jain (2008) di India yang mana diperoleh hasil bahwa kepercayaan beragama berhubungan positif dengan kesejahteraan

psikologis seseorang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Juniarly & Hadjam (2012) diperoleh oleh bahwa coping religius dan kesejahteraan subjektif memiliki peran terhadap stres pada anggota Bintara polisi di Polres Kebumen yang mana coping religiusitas dapat menurunkan stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis anggota polisi di Polres Kebumen. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Utami dan Amawidiyati (2007) terhadap korban gempa di Jogjakarta diperoleh hasil bahwa semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi kesejahteraan psikologis seseorang.

